BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Masalah diskriminasi terhadap anak semakin mengemuka dalam kehidupan sosial. Banyaknya kasus pelecehan seksual, kekerasan, dan perundungan (bullying) pada anak menjadi alasan utama perlunya perlindungan terhadap hak-hak anak. Anak- anak sering kali menjadi korban kekerasan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Ironisnya, anak sering dianggap sebagai versi mini orang dewasa, sehingga kebutuhan mereka akan lingkungan yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, serta manifestasi kasih sayang dan apresiasi terhadap mereka, seringkali diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya.

Setiap anak yang mengalami kekerasan berhak mendapatkan perlindungan sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Pasal 1 ayat 4, 5, dan 6, yang menyatakan bahwa perlindungan adalah segala upaya untuk memberikan rasa aman kepada korban, dilakukan oleh pihak keluarga, advokat, lembaga sosial, kepolisian, kejaksaan, pengadilan, atau pihak lain, baik sementara maupun berdasarkan penetapan pengadilan. Perlindungan sementara diberikan langsung oleh kepolisian atau pihak lain sebelum dikeluarkannya perintah perlindungan dari pengadilan.

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang melekat pada setiap individu sejak lahir dan harus dihormati, dilindungi, serta dipenuhi oleh semua pihak,

termasuk lembaga pendidikan. Kesadaran akan pentingnya HAM perlu ditanamkan sejak dini, terutama di kalangan siswa yang merupakan generasi penerus bangsa (Rahmiati, Firman, dan Ahmad Riska; 2021). Dalam konteks pendidikan, Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah salah satu program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua anak, tanpa diskriminasi. SRA bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu dalam suasana yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka (Misnatun, 2006).

Di Indonesia, keberadaan Sekolah Paket A yang menyelenggarakan program pendidikan setara dengan pendidikan dasar menjadi sangat penting, terutama bagi anak-anak yang putus sekolah atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal (Muchlisin et al., 2020). PKBM Permai di Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan layanan pendidikan Paket A. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di PKBM Permai ini menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kesadaran HAM di kalangan siswa.

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di PKBM Permai bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anak merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil. Program ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum yang berbasis HAM, pelatihan guru, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, serta kerjasama dengan orang tua dan komunitas. Melalui upaya ini, diharapkan kesadaran dan penghormatan terhadap HAM di kalangan

siswa dapat meningkat secara signifikan.Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana implementasi Program

Masalah dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak di PKBM Permai yang bertujuan meningkatkan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pendekatan pengajaran yang belum optimal, perbedaan kemampuan awal dan cara belajar siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Guru tidak cukup menggunakan metode dan strategi yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman tentang hak asasi manusia tidak merata. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa yang tidak diakomodasi dengan baik, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran dan akses ke sumber daya edukatif, menghambat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, pemahaman terhadap kebutuhan individual siswa, serta peningkatan fasilitas dan sumber belajar untuk mengatasi kesenjangan dalam mencapai tujuan program tersebut.

Kegiatan yang telah diprogramkan merupakan bentuk intervensi jangka panjang yang meliputi pendidikan, pengenalan nilai-nilai hak asasi manusia, dan keterampilan dalam meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Paket A tentang hak-hak mereka. Penulis ingin mengetahui bentuk implementasi program Sekolah Ramah Anak yang telah dijalankan oleh PKBM Permai serta hambatan dan dukungan dalam menjalankan program tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul

# IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAK ASASI MANUSIA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH PAKET A DI PKBM PERMAI KECAMATAN TANJUNG MORAWA.

* 1. **Identifikasi Masalah**
     1. Kurangnya Kesadaran Hak Asasi Manusia di Kalangan Siswa Sekolah Paket A di PKBM Permai Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak sepenuhnya menyadari hak-hak asasi manusia mereka, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam membela diri mereka sendiri dan orang lain dalam situasi tertentu.
     2. Perlunya menilai sejauh mana program Sekolah Ramah Anak telah diterapkan di PKBM Permai, termasuk pendekatan pendidikan dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran hak asasi manusia.
     3. Adanya potensi hambatan dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya sumber daya, dukungan, atau partisipasi dari siswa dan staf, serta faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat pelaksanaan program tersebut.

# Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk memperjelas fokus penelitian dan memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan sumber daya yang

ada serta dalam rentang waktu yang ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Penelitian hanya mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam konteks peningkatan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa sekolah paket A di PKBM Permai, Kecamatan Tanjung Morawa.Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Paket A di PKBM Permai. Penelitian ini tidak mencakup siswa dari tingkat pendidikan lain atau dari sekolah formal.
    2. Penelitian ini fokus pada implementasi Program Sekolah Ramah Anak.

Program lain yang mungkin berjalan di PKBM Permai tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

* + 1. Penelitian akan dibatasi pada guru dan siswa PKBM Permai, tanpa melibatkan pihak luar atau perbandingan dengan institusi lain.
    2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbatas pada metode observasi, wawancara, dan kuesioner.
    3. Penelitian akan terbatas pada pengamatan dan pengumpulan data dalam rentang waktu 1 tahun selama program berjalan.

# Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesadaran Hak Asasi Manusia di Kalangan Siswa Sekolah Paket A di PKBM Permai Kecamatan Tanjung Morawa"

* + 1. Bagaimana implementasi Program Sekolah Ramah Anak di PKBM Permai Kecamatan Tanjung Morawa dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa sekolah paket A?

# Tujuan penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya:

* + 1. Menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak di PKBM Permai Kecamatan Tanjung Morawa dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa sekolah paket A

# Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan literatur tentang pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks Sekolah Ramah Anak dan kesadaran hak asasi manusia. Dengan menganalisis implementasi dan efektivitas program ini, hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik bagi studi-studi lanjutan di bidang pendidikan dan hak asasi manusia, serta memperkaya pemahaman tentang peran pendidikan dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa.

* + 1. Manfaat Praktis

**Bagi Guru dan Pengajar**: Hasil penelitian dapat membantu guru dan pengajar dalam memahami pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengajarkan hak

asasi manusia kepada siswa. Ini termasuk strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa, serta metode efektif dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan hak asasi manusia.

**Bagi Siswa**: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang hak asasi manusia, serta pentingnya menghormati hak-hak orang lain. Siswa diharapkan menjadi lebih kritis dan sadar akan pentingnya nilai- nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

# Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesadaran Hak Asasi Manusia di Kalangan Siswa Sekolah Paket A di PKBM Permai Kecamatan Tanjung Morawa" adalah sebagai berikut:

* + 1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghormati hak setiap individu, yang diharapkan dapat membentuk pemahaman dan sikap siswa mengenai hak asasi manusia.
    2. Pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, termasuk interaksi mereka dengan siswa, berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang hak asasi manusia. Guru yang dilatih dengan baik dan menggunakan strategi pengajaran yang efektif diharapkan dapat lebih berhasil dalam menyampaikan materi terkait hak asasi manusia.
    3. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang belajar yang mendukung, materi ajar yang relevan, dan akses ke sumber informasi, mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dan pengembangan kesadaran hak asasi manusia di kalangan siswa. Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang proses belajar-mengajar yang lebih baik dan efektif.Aktif Guru dan Partisipasi Siswa Penting dalam Keberhasilan Implementasi Program